

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur
Kabupaten Semarang)**

**Siti Noer Aisyah ¹⁾, Rita Andini, SE., MM. ²⁾, Dr. Kharis Raharjo, SE., Ak, M.Si, CA,
CPA, CRS ³⁾**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

2),3) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi warga negara yang kehidupannya sudah layak dan dapat mengembangkan diri karena kebutuhan material, firtual dan sosialnya sudah terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui badan usaha milik desa.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa Kalongan, Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling, dengan membagikan 100 kuesioner terhadap penduduk yang berada di desa tersebut. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian goodness of fit, dan analisis jalur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli desa dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap Badan Usaha Milik Desa, namun pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap Badan Usaha Milik Desa. Pendapatan asli desa dan pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, namun kinerja keuangan dan Badan Usaha Milik Desa berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : Pendapatan Asli Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Kinerja Keuangan, Badan Usaha Milik Desa, Kesejahteraan Masyarakat, Desa Kalongan.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada bidang ekonomi merupakan pendorong utama dalam suatu Negara. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat Indonesia mempunyai kewajiban untuk menggali, mengelola, dan membina potensi yang ada agar tercapai masyarakat yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok, tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.

Undang - Undang no. 23 tahun 2004 yang berisi bawah Pemerintah diamanatkan untuk dapat menerapkan otonomi daerah dengan menganut asas desentralisasi. Otonomi yang memberikan wewenang sepenuhnya kepada suatu daerah untuk menjalankan yang mandiri dan kreatif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Konsep otonomi daerah terkait penghargaan terhadap kekhasan atau keunikan suatu daerah maka pemerintah memberikan hak otonomi

tersebut kepada Desa. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi ilogis bagi bangsa Indonesia yang memang sebagian besar penduduknya hidup di daerah perdesaan yang mencapai 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia, sehingga titik sentral pembangunan di Indonesia di tempatkan di daerah pedesaan. Arti pembangunan perdesaan yaitu bahwa untuk mengurangi berbagai kesenjangan seperti kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota dengan maka dari itu desa ditempatkan sebagai sasaran pembangunan.

Secara umum Desa adalah pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Sedangkan menurut beberapa ahli, Bintarto berpendapat bahwa desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik serta kultur yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain, sedangkan menurut Sutardjo Kartohadikusumo pengertian desa adalah suatu kesatuan hukum dan

didalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintah sendiri (Pengertian, 2017).

Dalam undang-undang No. 6 Tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Maka desa diwajibkan membentuk suatu badan usaha yang dinamai BUMDES.

Menurut Ramadana (2018) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDES harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja

BUMDES mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang system usaha kapitalistik di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Salah satu BUMDES yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDES Mandiri yang didirikan pada Agustus 2017 sebagai penguatan perekonomian desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Di desa tersebut dinilai mampu untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut terutama di bidang pariwisatanya. Usaha yang dimiliki oleh Desa Kalongan di antaranya wisata alam, penginapan atau homestay, peternakan, pengelolaan air bersih, kios kuliner, perkebunan, dan perkreditan. Beberapa wisata unggulannya yaitu Curug Gending Asmoro, Wisata Amal Kayangan Tebing Alfath, Pasar Sawah Desa Kalongan. Atas dasar tersebut desa tersebut mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mandiri pada

tahun Agustus 2019. Pasar Sawah Desa Kalongan merupakan objek wisata yang ada di Desa Kalongan dengan memanfaatkan sebagai objek wisata pemandangan sawah dan pasar tradisional yang menjual jajanan tradisional Indonesia. Wisata tersebut termasuk memiliki fasilitas yang cukup lengkap maka dari itu banyak wisatawan yang berdatangan ke objek wisata tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah sebuah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa yang lalu dikelola oleh pemerintah desa dengan di bantu masyarakat desa dalam memperkuat perekonomian desa. Terbentuknya BUMDES berlandaskan dari Undang-Undang dan dengan atas kesepakatan masyarakat dan pemerintah desa. Tujuan utama BUMDES yaitu untuk memperkuat perekonomian desa.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat bidang sosial pada dasarnya merupakan suatu keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga Negara agar dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi diri, keluarga dan masyarakatnya untuk berkeimbng menjadi lebih baik lagi.

Pendapatan Asli Desa (PADES)

Pendapatan Asli Desa adalah sebuah penerimaan dana hasil usaha pemerintah desa yang

beirguna untuk meimbanu biaya seitiap keigiatan dan peimbeinahan fasilitas.

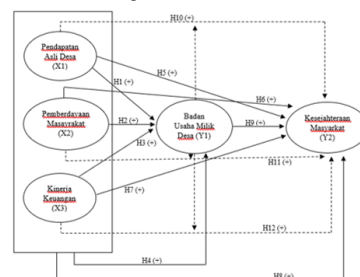
Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan Pasal 1 angka 12 Undang-Undang Desa, pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, kompetensi, dan kesadaran mereka serta memanfaatkan sumber daya yang ada melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan masyarakat sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2021) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : penelitian terdahulu 2021

Hipotesis Penelitian

H1 : Pendapatan Asli Desa (PADES) tidak berpengaruh terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

H2 : Pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

H3 : Kinerja keuangan tidak berpengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

H4 : Pendapatan Asli Desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

H5 : Pendapatan Asli Desa (PADES) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

H6 : Pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

H7 : Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

H8 : Pendapatan Asli Desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

H9 : Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

H10 : Badan Usaha Milik Desa secara simultan tidak memediasi Pendapatan Asli Desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

H11 : Badan Usaha Milik Desa secara simultan tidak memediasi pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat.

H12 : Badan Usaha Milik Desa secara simultan tidak memediasi kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, maka Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan

kesejahteraan masyarakat. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Desa (PADES), pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan.

Jenis Data dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data primer yang menggunakan metode kuesioner (angket) dengan cara disebarkan kepada sampel responden yaitu masyarakat desa Kalongan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang ada pada penelitian ini berjumlah 13.638 jiwa, merupakan masyarakat yang berada di desa Kalongan dan tersebar di 13 dusun.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang dimana pengambilan sampel dari jumlah populasi dilakukan secara acak.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik

deskriptif, uji instrument, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dan regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan analisis jalur (*path analysis*) menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau menguji pengaruh Pendapatan Asli Desa (X1), Pemberdayaan Masyarakat (X2), dan Kinerja Keuangan (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y2) melalui Badan usaha Milik Desa (Y1). Objek pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Kalongan. Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu 3 BUMDes yang ada di desa tersebut. Sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 100 responden dengan pemilihan sampel berdasarkan pada penilaian yang sudah dilakukan oleh peneliti seperti jenis kelamin, usia responden serta pendidikan terakhir yang ditempuh.

ANALISIS DATA

1) Uji Deskriptif

Hasil persepsi responden mengenai indeks Pendapatan Asli Desa (PADES) berada di angka 86,16, indeks pemberdayaan masyarakat berada di angka 85,16, indeks kinerja keuangan berada di angka 84,6, indeks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berada di angka 85,96, dan indeks kesejahteraan masyarakat berada di angka 87,24.

2) Uji Normalitas

Tabel 4.1

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (KS)

	PADES	Pemberdayaan	Kinerja Keuangan	BUMDES	Kesejahteraan
N	100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}					
Mean	21.5400	21.2900	21.1000	21.4900	21.9100
Std. Deviation	2.17618	2.25762	2.35963	1.57951	1.54197
Most Extreme Differences					
Absolute	.154	.146	.134	.172	.170
Positive	.120	.106	.103	.172	.170
Negative	-.154	-.146	-.134	-.100	-.130
Test Statistic	.154	.146	.134	.172	.170
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d					
Sig.	.000	<.001	<.001	.000	.000
99% Confidence Interval					
Lower Bound	.000	.000	.000	.000	.000
Upper Bound	.000	.000	.001	.000	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel yang ada dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2**Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF
1.	Pendapatan asli desa (X_1)	0,646	1,547
2.	Pemberdayaan masyarakat (X_2)	0,669	1,495
3.	Kinerja keuangan (X_3)	0,680	1,470
4.	BUMDES (Y_1)	0,789	1,268

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloneairitas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10, hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0,90.

4) Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4.3****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.368	1.282		-.287	.774
PADES	-.010	.048	-.027	-.220	.826
Kesejahteraan	.020	.045	.055	.453	.651
Kinerja Keuangan	-.056	.043	-.159	-1.318	.191
BUMDES	.115	.059	.217	1.938	.056

a. Dependent Variable: Absresid

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai

signifikansi semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5) Analisis Regresi Linear Bertahap**Tabel 4.4****Hasil Uji Regresi**

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.684	1.759		3.801	<.001		
PADES	.114	.065	.161	1.746	.084	.646	1.547
Pemberdayaan	.144	.062	.211	2.326	.022	.669	1.495
Kinerja Keuangan	.211	.059	.322	3.589	<.001	.680	1.470
BUMDES	.240	.081	.246	2.946	.004	.789	1.268

a. Dependent Variable: Kesijahteraan

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan perhitungan hasil regresi tahap 2, dimana dapat dibuat persamaan regresinya, yaitu :

a. Konstanta : 6,684

Konstanta memiliki koefisien regresi 6,684 dan arahnya positif, artinya adalah apabila kesejahteraan masyarakat (Y_2) akan meningkat sebesar 668,4 persen dengan asumsi variabel pendapatan asli desa (X_1), pemberdayaan masyarakat (X_2), kinerja keuangan (X_3), dan badan usaha milik desa (Y_1) dianggap konstanta.

- b. Variabel pendapatan asli desa :
0,114

Variabel pendapatan asli desa memiliki koefisien regresi sebesar 0,114 dan arahnya positif, artinya adalah apabila pendapatan asli desa akan meningkat sebesar 1 persen, maka sistem keuangan desa akan mengalami peningkatan sebesar 11,4 persen dengan asumsi variabel pemberdayaan masyarakat, kinerja keuangan, dan badan badan usaha milik desa dianggap konstanta.

- c. Variabel pemberdayaan masyarakat : 0,144

Variabel pemberdayaan masyarakat memiliki koefisien regresi sebesar 0,144 dan arahnya positif, artinya apabila pemberdayaan masyarakat meningkat sebesar 1 persen, maka kemampuan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 14,4 persen dengan asumsi variabel pendapatan asli desa, kinerja keuangan dan badan usaha milik desa dianggap konstanta.

- d. Variabel kinerja keuangan :
0,211

Variabel kinerja keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,211 dan arahnya positif, artinya apabila kinerja keuangan meningkat sebesar 1 persen, maka laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 21,1 persen dengan asumsi variabel pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan badan usaha milik desa dianggap konstanta.

- e. Variabel badan usaha milik desa : 0,240

Variabel badan usaha milik desa memiliki koefisiensi regresi sebesar 0,240 dan arahnya positif, artinya apabila badan usaha milik desa meningkat sebesar 1 persen, maka pengelolaan bumdes akan mengalami peningkatan sebesar 24 persen dengan asumsi variabel pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan dianggap konstanta.

6) Uji t Tahap 1

Tabel 4.5

Hasil Uji t Tahap 1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
1 (Constant)	13.729	1.793		8.062	<.001	
PADES	.060	.082	.083	.740	.461	.650 1.538
Pemberdayaan	.279	.072	.399	3.870	<.001	.773 1.293
Kinerja Keuangan	.024	.074	.037	.333	.740	.681 1.468

a. Dependent Variable: BUMDES

Sumber : Data primer yang diolah 2023

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel pengetahuan pajak memiliki nilai t hitung sebesar 0,740 < t tabel 1,66023 dengan nilai signifikansi 0,461 > 0,05 dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli desa (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap badan usaha milik desa (BUMDes), sehingga hipotesis pertama (H1) **ditolak**.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel sanksi pajak memiliki t hitung sebesar 3,870 > t tabel 1,66023 dengan nilai signifikasinya 0,01 < 0,05 dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap badan usaha milik desa (BUMDes), sehingga hipotesis kedua (H2) dapat **diterima**.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 0,333 < t tabel 1,66023 dengan nilai signifikannya 0,740 > 0,05 dan bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan (X3) tidak berpengaruh terhadap badan usaha milik desa (BUMDes), maka hipotesis ketiga (H3) **ditolak**.

7) Uji F Tahap 1

Tabel 4.6

Hasil Uji F Tahap 1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52.178	3	17.393	8.571	.000 ^b
Residual	194.812	98	2.028		
Total	246.990	99			

a. Dependent Variable: BUMDES

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Pemberdayaan, PADES

Sumber : Data primer yang diolah 2023

a. Uji Hipotesis Keempat (H4)

Variabel pendapatan asli desa (X1), pemberdayaan masyarakat (X2), dan kinerja keuangan (X3) memiliki nilai F hitung sebesar 8,571 > F tabel 2,70 dengan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan secara simultan

berpengaruh positif signifikan terhadap badan usaha milik desa (BUMDeis), sehingga hipotesis keempat (H4) **dapat diterima**.

8) Uji t Tahap 2

Tabel 4.7

Hasil Uji t Tahap 2

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t		Sig.		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta						Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.684	1.759			3.801		<.001			
	PADES	.114	.065	.161		1.746		.084		.648	1.547
	Pemberdayaan	.144	.062	.211		2.326		.022		.669	1.495
	Kinerja Keuangan	.211	.059	.322		3.589		<.001		.680	1.470
	BUMDES	.240	.081	.246		2.946		.004		.789	1.268

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data primer yang diolah 2023

d) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Variabel pendapatan asli desa memiliki nilai t hitung 1,746 > t tabel 1,66023 dengan nilai signifikannya 0,084 > 0,05 dan bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan pendapatan asli desa (X1) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, maka hipotesis kelima (H5) **ditolak**.

e) Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Variabel pemberdayaan masyarakat memiliki nilai t hitung sebesar 2,326 > t tabel 1,66023 dengan nilai signifikasinya 0,22 > 0,05 dan bertanda positif, sehingga dapat

disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, maka hipotesis keenam (H6) **ditolak**.

f) Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 3,589 > t tabel 1,66023 dengan nilai signifikasinya 0,01 < 0,05 dan bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, maka hipotesis ketujuh (H7) **dapat diterima**.

g) Pengujian Hipotesis Kesembilan (H9)

Variabel badan usaha milik desa memiliki nilai t hitung sebesar 2,946 > t tabel 1,66023 dengan nilai signifikasinya 0,004 < 0,05 dan bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa badan usaha milik desa berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, maka hipotesis

kesembilan (H9) dapat diterima.

9) Uji F Tahap 2

Tabel 4.8

Hasil Uji F tahap 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,794	4	28,191	21,840	,000
	Residual	122,626	95	1,291		
	Total	235,390	99			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan
b. Predictors: (Constant), BUMDES, Kinerja Keuangan, Pemberdayaan, PADES

Sumber : Data primer yang diolah 2023

b. Uji Hipotesis Kedelapan (H8)

Variabel pendapatan asli desa (X1), pemberdayaan masyarakat (X2), dan kinerja keuangan (X3) memiliki nilai F hitung sebesar 21,840 > F tabel 2,70 dengan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga hipotesis kedelapan (H8) dapat diterima.

10) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,882 ^a	,479	,457	1,13613	,479	21,840	4	95	,000

a. Predictors: (Constant), BUMDES, Kinerja Keuangan, Pemberdayaan, PADES
b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Nilai Adjusted R Square regresi tahap 1 sebesar 0,187 yang artinya variasi badan usaha milik desa yang dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan asli desa (X1), pemberdayaan masyarakat (X2), dan kinerja keuangan (X3) sebesar 18,7 persen, sedangkan sisanya 81,3 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (R Square) tahap 2

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,892 ^a	,479	,457	1,13613	,479	21,840	4	95	,000

a. Predictors: (Constant), BUMDES, Kinerja Keuangan, Pemberdayaan, PADES
b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data primer yang diolah 2023

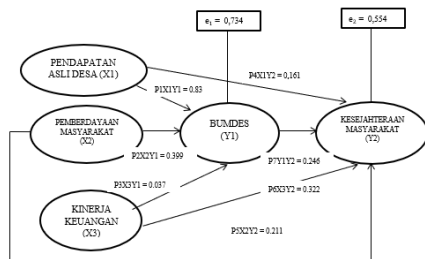
Nilai Adjusted R Square regresi tahap 2 sebesar 0,457 yang artinya variasi variabel kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan asli (X1), pemberdayaan masyarakat (X2), dan kinerja keuangan (X3) sebesar 45,7 persen, sedangkan sisanya 54,3 persen dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

11) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Gambar 4.11

Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Sumber : Data primer yang diolah 2023

- a) Pengaruh langsung dan tidak langsung pendapatan asli desa (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2)

Pengaruh langsung ($X_1 \rightarrow Y_2$) = 0,161

Pengaruh tidak langsung ($X_1 \rightarrow Y_2$) = $(0,161) (0,246) = 0,039$

Dapat diketahui bahwa pengaruh langsung $(0,161) >$ pengaruh tidak langsung $(0,039)$, jadi hubungan antara pendapatan asli desa (X_1) dengan kesejahteraan masyarakat (Y_2) berpengaruh secara langsung namun melalui badan usaha milik desa sebagai variabel mediasi, sehingga

hipotesis kesepuluh (H_{10}) yang menyatakan bahwa badan usaha milik desa tidak memediasi hubungan antara pendapatan asli desa terhadap kesejahteraan masyarakat **ditolak**.

- b) Pengaruh langsung dan tidak langsung pemberdayaan masyarakat (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2)

Pengaruh langsung ($X_2 \rightarrow Y_2$) = 0,211

Pengaruh tidak langsung ($X_2 \rightarrow Y_2$) = $(0,211) (0,246) = 0,051$

Dapat diketahui bahwa pengaruh langsung $(0,211) >$ pengaruh tidak langsung $(0,051)$, jadi hubungan antara pemberdayaan masyarakat (X_2) dengan kesejahteraan masyarakat (Y_2) berpengaruh secara tidak langsung, namun melalui badan usaha milik desa sebagai variabel mediasi, sehingga hipotesis kesebelas (H_{11}) yang menyatakan badan usaha milik deisa tidak memediasi hubungan antara pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat **ditolak**.

- c) Pengaruh langsung dan tidak langsung kinerja keuangan (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y2)

Pengaruh langsung (X3 Y2) = 0,322

Pengaruh tidak langsung (X3 . Y3) = (0,322) (0,246) = 0,079

Dapat dilihat bahwa pengaruh langsung (0,322) > pengaruh tidak langsung (0,079), maka hubungan antara kinerja keuangan (X3) dengan kesejahteraan masyarakat (Y2) berpengaruh secara tidak langsung, namun melalui badan usaha milik desa sebagai variabel mediasi, sehingga hipotesis kedua belas (H12) yang menyatakan bahwa badan usaha milik desa tidak memediasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat **ditolak**.

Tabel 4.11

Pengaruh *Direct and Indirect*

Variabel Penelitian	Direct	Indirect	Kriteria	Kesimpulan
Pendapatan Asli Desa (X1)	0,161	0,039	<i>Direct > indirect</i>	Badan Usaha Milik Desa bukan variabel mediasi (<i>intervening</i>)
Pemberdayaan Masyarakat (X2)	0,211	0,051	<i>Direct > indirect</i>	Badan Usaha Milik Desa bukan variabel mediasi (<i>intervening</i>)
Kinerja Keuangan (X3)	0,322	0,079	<i>Direct > indirect</i>	Badan Usaha Milik Desa bukan variabel mediasi (<i>intervening</i>)

Sumber : Data primer yang diolah 2023

PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dan penjelasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penelitian analisis pengaruh pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai variabel *intervening* (studi pada Desa Kalongan), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis pengaruh pendapatan asli desa terhadap badan usaha milik desa mendapatkan nilai yang signifikan $0,461 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli desa (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap badan usaha milik desa (BUMDes).
2. Analisis pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap badan usaha milik desa mendapatkan nilai

signifikan $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap badan usaha milik desa (BUMDes).

3. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap badan usaha milik desa mendapatkan nilai signifikan $0,740 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan (X3) tidak berpengaruh terhadap badan usaha milik desa (BUMDes).
4. Analisis pengaruh pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan terhadap badan usaha milik desa mendapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap badan usaha milik desa (BUMDes).
5. Analisis pengaruh pendapatan asli desa terhadap

kesejahteraan masyarakat mendapatkan nilai signifikan $0,084 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan pendapatan asli desa (X1) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

6. Analisis pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat mendapatkan nilai signifikan $0,22 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
7. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat mendapatkan nilai signifikan $0,01 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
8. Analisis pengaruh pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat

mendapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli desa, pemberdayaan masyarakat, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

9. Analisis pengaruh badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan masyarakat mendapatkan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa badan usaha milik desa berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

10. Analisis pengaruh pendapatan asli desa terhadap kesejahteraan masyarakat melalui badan usaha milik desa mendapatkan nilai signifikan $0,161 > 0,039$, sehingga dapat dinyatakan bahwa badan usaha milik desa tidak memediasi hubungan antara pendapatan asli desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

11. Analisis pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat melalui badan usaha milik desa mendapatkan nilai signifikan $0,211 > 0,051$, sehingga dapat dinyatakan bahwa badan usaha milik desa tidak memediasi hubungan antara pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat

12. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui badan usaha milik desa mendapatkan nilai signifikan $0,322 > 0,079$, sehingga dapat dinyatakan bahwa badan usaha milik desa tidak memediasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2) Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel penelitian yang berhubungan dengan akuntabilitas pengelolaan BUMDes.
2. Diharapkan untuk masyarakat desa Kalongan lebih berpartisipasi dalam pengelolaan secara langsung.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan teknik pengambilan sampel tidak hanya dengan menyebar kuesioner namun alangkah baiknya menambahkan metode wawancara.

4. Keterbatasan

Pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan saat melakukan penelitian sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berikut keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini memiliki rentan waktu yang lama sekitar satu bulan lebih dengan jumlah

sempel 100 pada jumlah penduduk 13.638 dikarenakan penduduk sebagian besar adalah pekerja pabrik dan lansia.

2. Realisasi BUMDes yang sempat menurun dikarenakan terdampak covid pada tahun 2019-2022.
3. Peneliti masih menggunakan cangkupan wilayah sampel yang masih kecil, yakni hanya dalam satu desa sehingga hasil dan kesimpulan ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafa, H., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 445-456.
- Erawati, T., Primastiwi, A., & Hermina, B. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Profesionalisme

- Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 445-456.
- Gustina, E., Satria, C., & Saprida. (2022). Analisis Pengaruh Motivasi, Komunikasi dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Kasus Desa Ulak Kerbau Lama Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 83-100.
- Iftitah, E. A., & Wibowo, P. (2022). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Gowa. *Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 18-36.
- Indrawan, I. A., & Dewi, P. E. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 501-512.
- Marumu, M. H., Hilmi, & Satrina. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Dadakitan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Actual Organization Of Economy (JAGO-E)*, 127-132.
- Maulana, F., Said, M. M., & Hayat. (2021). Pengaruh Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan Masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 209-220.
- Nurodin, I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa. *Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 80-84.
- Ramadhan, K. W., Ilah, & Putra, R. A. (2022). Pengaruh Laba Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan AsliI Desa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 513-520.
- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 91-101.

